

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Albi Anggito & Johan Setiawan (2018), menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Selain itu, Sugiyono (2017), mengungkapkan Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah; disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Menurut Jaya (2020), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan beberapa temuan, namun temuan tersebut tidak dapat dicapai apabila menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dengan kuantitatif. Kemudian menurut Bryman dalam Kholifah dan Suyadnya (2018), Penelitian kualitatif “*is a strategy that usually and emphasizes word*

rather than quantification in the collection and analysis of data.” adalah strategi yang biasanya dan lebih menekankan kata daripada kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data.

Berdasarkan teori di atas maka dapat dipahami bahwa metode penelitian dekriptif kualitatif adalah hasil temuan data yang dilakukan dengan menggambarkan temuan tersebut dan dijelaskan atau diuraikan secara alamiah. Penulis memilih metode kualitatif agar proses sampai hasil penelitian, data yang dicari bisa memberikan hasil sesuai fakta dan menemukan hasil yang bisa digunakan oleh perusahaan.

Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini kami menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan partisipan yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Partisipan pada penelitian ini terdiri dari dua partisipan antara lain:

- a. Internal dalam penelitian ini pihak internal yang menjadi partisipan adalah Solichun (Informan 1) pengelola *basecamp* pendakian Gunung Prau via Patak Banteng Kabupaten Wonosobo.
- b. Eksternal dalam penelitian ini pihak eksternal yang menjadi partisipan adalah:
 - 1) Cahya Sofa Priatna (Pendaki) Informan 2
 - 2) Alfian Fajriansyah (Pendaki) Informan 3
 - 3) Aditya Attalaz (Pendaki) Informan 4

2. Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu jalur pendakian Gunung Prau Patak Banteng yang berada di Kabupaten Wonosobo.

Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dibagi menjadi empat macam teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari teknik Wawancara sedangkan data sekunder didapat dengan melakukan observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi data.

A. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2017), mendefinisikan Wawancara merupakan pertemuan antar dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat membentuk makna dalam suatu topik tertentu.

B. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Untuk penelitian ini penulis melihat data-data yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang ada di tempat lokasi penelitian.

Metode Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data

Menurut Mamik (2015), teknik pengumpulan data adalah prosedur yang tersusun dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi dan wawancara.

A. Observasi, yaitu teknik pengumpulan yang mewajibkan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, serta perasaan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terlibat, yaitu peneliti harus melibatkan dirinya dalam kehidupan dimasyarakat yang diteliti dalam mengumpulkan data, untuk dapat melihat dan memahami gejala yang ada sesuai maknanya dengan yang diberikan dipahami oleh warga yang ditelitinya.

Penulis memilih teknik ini dengan tujuan untuk mengamati wisatawan yang melakukan pendakian Gunung Prau dengan cara penulis mengamati kegiatan wisata pendakian Gunung Prau dan mengikuti kegiatannya.

a. Wawancara, adalah bentuk percakapan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understanding*) yang berasal dari episode-episode interaksional khusus.

Teknik yang dipilih penulis adalah wawancara semi-terstruktur dimana teknik ini menggunakan pedoman wawancara namun masih memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara yang dilakukan. Penulis memilih teknik ini guna mencari jawaban data-data/informasi yang mendalam dari partisipan mengenai pendakian Gunung Prau.

b. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Menurut Ibrahim (2015), pedoman wawancara memiliki fungsi untuk membuka proses wawancara agar tidak menyimpang dari apa yang seharusnya diketahui dan digali dalam peneliti serta untuk memandu peneliti dalam bertanya kepada informan mengenai informasi/data apa saja yang harus digali, atau didapatkan jawabannya.

Teknik Analisis Data

Menurut Fajar (2016), teknik analisis SWOT merupakan salah satu analisis yang telah banyak digunakan oleh organisasi, perusahaan, maupun lembaga pemerintah. Salah satu alasan mengapa analisis SWOT banyak digunakan dikarenakan analisis ini cukup mendasar sebagai senjata dalam menentukan solusi terbaik dalam konflik yang mungkin terjadi dalam organisasi.

Secara lebih jelasnya analisis SWOT juga dapat diartikan sebagai metode perencanaan strategis yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), serta *Threats* (ancaman) dalam suatu proyek atau perusahaan (Wijayati, 2019). Agar dalam penggunaan SWOT lebih mudah dilakukan dan lebih tersistematis dapat dikerjakan di sebuah matriks, yang biasa disebut matriks SWOT. Matriks SWOT sendiri merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Dengan matriks SWOT maka akan dihasilkan empat set yang memungkinkan alternatif strategi yang mungkin bisa diterapkan perusahaan untuk mencapai visi misinya.

Tabel 1
Matriks SWOT

| | | |
|--|--|---|
| Faktor-faktor Internal (IFAS) | Strenght/Kekuatan (S) | Weakness/Kelemahan (W) |
| Faktor-faktor Eksternal (EFAS) | Catat 5-10 kekuatan-kekuatan faktor internal perusahaan. | Catat 5-10 kelemahan-kelemahan faktor internal perusahaan. |
| OpportunityPeluang (O) | Strategi S-O | Strategi W-O |
| Catat 5-10 faktor ancaman eksternal | Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. | Buat strategi yang memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman. |
| Threat/Ancaman (T) | Strategi S-T | Strategi W-T |
| Catat 5-10 faktor ancaman eksternal | Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. | Buat strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. |

sumber: *Hasna wijayati 2019*

Alasan penulis menggunakan analisis SWOT sebagai teknik analisis antara lain, metode analisis yang paling tepat untuk menyusun strategi dan mudah untuk di implementasikan karena dilihat dari 4 sisi yang berbeda (*Strenghts, Weaknesses, Oppurtunities, Threats*). Analisis SWOT ini berguna untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di pendakian Gunung Prau yang berada di Kabupaten Wonosobo untuk mengetahui hal yang cocok untuk dikembangkan pada produk wisata pendakian Gunung Prau Kabupaten Wonosobo.

